

BAB 1

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Dunia usaha simpan pinjam saat ini cukup banyak. Berbagai pendekatan dilakukan oleh pihak bank untuk memperebutkan dana dari nasabah baik melalui fasilitas teknologi yang canggih, peningkatan sarana dan prasarana maupun melakukan pengembangan inovasi. Peningkatan kegiatan perekonomian semakin berkembang yang kedepannya memerlukan sumber-sumber dana dari luar. Sumber dana dapat digunakan untuk melanjutkan kehidupannya maupun dipergunakan untuk mengembangkan usaha yang ada.

Persaingan yang terjadi pada lembaga keuangan membuat para nasabah bimbang dalam memilih tempat pengambilan kredit yang terpercaya. Banyak para nasabah yang salah memilih tempat pengambilan kredit dan pada akhirnya bunga yang didapat terbilang tinggi dan prosedur kredit yang diberikan mempersulit nasabah. Masyarakat juga masih kurang pemahaman akan dunia perbankan yang menganggap sistem perbankan rumit, sehingga kebanyakan masyarakat lebih memilih untuk meminjam dana melalui lembaga non bank lainya.

Melalui Program yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam mengatasi kesulitan dalam hal permodalan bagi nasabah yang melakukan pengambilan kredit, dengan itu dikeluarkannya kebijakan Kredit Usaha

Rakyat (KUR). Kebijakan KUR yang baru dengan skema subsidi bunga telah tersalurkan sebesar 213,88 triliun yang diluncurkan pada 14 Agustus 2015 sampai 31 Desember 2017 (Kemenko Perekonomian RI, 2019). KUR merupakan fasilitas pembiayaan yang dapat diakses oleh nasabah dengan plafon mulai dari Rp 5 juta hingga Rp 500 juta. Berikut merupakan data penyaluran KUR terbesar pada Agustus tahun 2023.

Tabel 1.1

Tiga Bank dengan Penyaluran KUR Terbesar Pada Agustus 2023

No	Penyalur	Total Penyaluran Debitur	
		Plafon	Debitur
1.	PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)	91,65 T	2 Juta
2.	PT. Bank Mandiri	20,52 T	195 Ribu
3.	PT. Bank Negara Indonesia (BNI)	12,3 T	83 Ribu

Sumber: Kontan.co.id

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa Bank BRI menjadi bank dengan penyaluran debitur KUR paling banyak. Terbukti dari perkembangan bank BRI yang ada di kecamatan Sidayu yang menawarkan jasa KUR yang membuat masyarakat mulai tertarik untuk melakukan kredit dari dana KUR. Bank dikenal sebagai tempat penyimpanan uang yang didalamnya terdapat kegiatan menerima tabungan, simpanan deposito dan simpanan giro. Bank juga dikenal oleh masyarakat sebagai tempat untuk meminjam uang atau sering disebut dengan kredit.

Keputusan pemberian kredit pada nasabah akan dinilai , apakah layak mendapatkan kredit atau tidak. Menguji kelayakan nasabah, pihak perbankan akan memberikan persyaratan sebelum pengambilan kredit. Menurut Kasmir (2007) kelayakan saat pemberian kredit dapat meliputi 5 aspek yaitu *Capital, Capacity, Character, Collateral and Condition Of Economic*. Lima aspek tersebut memberikan pengetahuan bagi pihak perbankan berapakah jumlah dan bunga kredit yang dibagikan.

Keputusan pengambilan Kredit dapat diartikan suatu proses dari pemilihan alternatif pilihan dari pengambilan kredit setelah mempertimbangkan beberapa faktor faktor yang terkait (Suardika, 2019). Proses pengambilan keputusan kredit dikatakan rumit karena sering melibatkan beberapa keputusan. Keputusan tersebut melibatkan pilihan antara dua atau lebih alternatif . Nasabah sebelum melakuakn keputusan pengambilan kredit mempertimbangkan beberapa faktor faktor yang dianggap penting bagi para nasabah.

Faktor- faktor yang mempengaruhi keputusan pengambilan kredit tersebut dapat berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari faktor pribadi seperti literasi keuangan, tahap siklus hidup, situasi ekonomi, gaya hidup dan pendapatan. Faktor eksternal berasal dari Faktor sosial dan faktor dari perbankan dalam hal ini seperti tingkat suku bunga , prosedur kredit, kualitas pelayanan, jaminan dll. Faktor-faktor tersebut merupakan rangsangan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi

nasabah (konsumen) untuk memutuskan suatu pengambilan dan pembelian, dalam hal ini pembelian jasa yang berupa kredit.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dimiliki dalam memahami produk dan jasa keuangan, manfaat dan risiko keuangan serta keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (OJK, 2019). Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia khususnya daerah pedesaan dan daerah terpencil terbilang masih sangat rendah. Rendahnya akses jasa keuangan formal yang disebabkan rendahnya literasi keuangan di Indonesia membuat penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan di Indonesia juga tergolong rendah (Selvi, 2018).

Literasi keuangan dikatakan terikat dengan teori pengambilan keputusan dimana literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik, dapat menumbuhkan suatu keyakinan bagi nasabah bahwa dengan mengetahui bagaimana mengelola keuangan yang baik, akan membuat keputusan yang baik dalam mengambil keputusan kredit perbankan. Literasi keuangan yang tinggi akan semakin tepat dalam menentukan keputusan pengambilan pada produk keuangan khususnya dengan sistem kredit (Puspasari dkk., 2020)

Faktor keputusan pengambilan kredit selanjutnya adalah Tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga berarti suatu jasa yang dibagikan pihak koperasi untuk nasabah yang membeli dan menjual produknya (Ningtiyas dkk., 2020). Suku bunga memiliki arti harga yang harus dibayar dan dinyatakan dalam bentuk presentase. Suku bunga diperoleh dari hasil

seseorang yang kelebihan uang yang digunakan untuk menutup kekurangan. Besarnya tingkat suku bunga yang terdapat di bank disesuaikan dengan pengambilan kredit yang diajukan. Tiingkat Suku bunga suatu bank akan mempengaruhi minat nasabah karena semakin tinggi suku bunga yang diberikan maka semakin rendah minat nasabah untuk mengambil kredit di bank tersebut dan sebaliknya jika suku bunga yang rendah maka minat nasabah untuk mengambil kredit menjadi tinggi (Suardika, 2019).

Prosedur kredit akan dilalui oleh para nasabah sebelum mendapatkan realisasi pencairan pengajuan kredit. Prosedur kredit dapat diartikan upaya lembaga keuangan untuk mengurangi risiko dari pemberian kredit. Sebelum bank memberikan kredit kepada nasabah terdapat beberapa proses yang harus dilakukan oleh nasabah hal ini bertujuan agar kredit yang disalurkan tidak salah sasaran dan dapat dikembalikan oleh nasabah sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Kemudahan prosedur yang diberikan bank dalam memberikan pinjaman kepada nasabah menjadikan sebuah faktor penting dalam keputusan pengambilan kredit. Menurut Suardika (2019) menyatakan bahwa prosedur kredit yang mudah akan membuat minat nasabah untuk mengambil kredit kembali pada bank tersebut.

Menurut penelitian sebelumnya dari Darmawan & Fatiharani (2019), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari Yesika Andriani dkk. (2019), bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pengambilan

kredit. Penelitian dari Farid (2019), Wulansari & Sukaris (2021) yang menyatakan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Berbeda dengan penelitian dari, bahwa tingkat suku bunga tidak signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit.

Huda dkk. (2019), mengungkapkan bahwa prosedur kredit berpengaruh signifikan pada keputusan pengambilan kredit. Penelitian tersebut didukung oleh Astana & Suartawan (2023) bahwa prosedur kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Hal ini berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Purnamasari dkk. (2020) yang berpendapat bahwa prosedur kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, peneliti menetapkan meneliti pada Bank BRI yang berada pada unit Sidayu. Peneliti ingin melihat apakah nasabah ketika memutuskan pengambilan kredit KUR masih mempertimbangkan berbagai macam faktor-faktor tertentu atau tidak mempertimbangkan faktor faktor tersebut, sehingga peneliti menarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi keuangan, Tingkat Suku Bunga Dan Prosedur Kredit Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia”.

B Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, dapat menjadikan sebuah suatu rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia ?
2. Apakah Tingkat Suku Bunga Berpengaruh Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia?
3. Apakah Prosedur Kredit Berpengaruh Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia?
4. Apakah Literasi Keuangan, Tingkat Suku Bunga, dan Prosedur Kredit Berpengaruh secara simultan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia?
5. Variabel Manakah Yang Berpengaruh Dominan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Rakyat Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia?

C Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit KUR Pada BRI.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit KUR Pada BRI.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Prosedur Kredit Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit KUR Pada BRI.

4. Untuk Mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Suku Bunga, dan Prosedur Kredit Secara Simultan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit KUR Pada BRI.
5. Untuk Mengetahui Variabel Yang Memiliki Pengaruh Paling Besar Dalam Keputusan Pengambilan Kredit KUR Pada BRI.

D Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian diharapkan mampu memberikan dan membagikan pengetahuan dan wawasan para nasabah ketika ingin mengambil keputusan saat pengambilan kredit KUR di Bank Rakyat Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi dan pengembangan pengetahuan dalam penelitian selanjutnya yang sifatnya sejenis. Selain itu diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan acuan dan pengembangan dalam pengambilan kredit dan pertimbangan dalam proses pengambilan kredit yang diajukan.